



REFLEKSI KOMPETENSI BAHASA ARAB: TANTANGAN LULUSAN SARJANA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK DEKADE MENDATANG

Muhammad Amiruddin^{1✉}, Abdul Shomad², Muhammad 'Inayatullah³, Pengadilan Rambe⁴, Abdul Rahman bin Chik⁵

^{1*} UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Pascasarjana Doktoral PBA, Malang, Indonesia)

² UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Prodi Matematika, Saintek, Malang, Indonesia)

³ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Prodi Bahasa dan Sastra Arab, Humaniora, Malang, Indonesia)

⁴ UIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru (Prodi Pendidikan Bahasa Arab, FITK, Pekanbaru, Indonesia)

⁵ Universiti Islam Antarbangsa Malaysia (Kulliyah Pelancongan Mampan dan Bahasa Kontemporari, Kuala Lumpur, Malaysia)

*Email: hmamiruddin@uin-malang.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to analyze the challenges in Arabic language proficiency faced by PAI graduates and to propose a reorientation of its development through the concept of Arabic for Islamic Education Purposes (AIEP). The study employed a qualitative, literature-based approach by synthesizing research findings on the Arabic language competencies of graduates from PTKI, enriched with academic literature from Arab scholars on the digital transformation of education. The findings showed that the main challenges include a gap in the ability to read primary sources, low academic literacy in Arabic, reliance on translation tools and AI, heterogeneity in graduate competencies, and a mismatch between learning outcomes and the needs of the workforce. Furthermore, AI has the potential to create opportunities through adaptive learning, expanded access to literature, and improved academic efficiency—provided it is utilized critically and ethically. Therefore, the Arabic language curriculum in PAI program needs to be reoriented from a “General Arabic” approach toward “Arabic for Islamic Education Purposes” which emphasizes academic literacy, digital literacy in Arabic, academic communication, the use of primary sources, and the responsible use of technology to strengthen the competitiveness of PAI graduates in the coming decade.

KEYWORDS

Arabic, Challenges, Decade, Islamic Education

ARTICLE HISTORY

Received: 11-07-2026

Accepted: 01-08-2026

Publish : 03-08-2026

Doi: <https://doi.org/10.53515/tdjpai.v7i01.273>



Pendahuluan

Bahasa Arab memiliki posisi yang sangat strategis dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) karena menjadi media utama untuk mengakses Al-Qur'an, hadis, kitab turats, fatwa kontemporer, serta literatur akademik dunia Islam. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Arab bukan sekadar kompetensi linguistik, tetapi merupakan kompetensi akademik dan profesional yang menentukan kualitas lulusan Sarjana PAI. Namun, perkembangan teknologi digital, keterbukaan akses informasi, dan meningkatnya penggunaan Artificial Intelligence (AI) telah mengubah paradigma penguasaan bahasa Arab dari sekadar kemampuan menerjemahkan menuju kemampuan menyeleksi, memverifikasi, menginterpretasi, dan mengembangkan pengetahuan berbasis sumber primer Arab. Pergeseran ini menuntut redefinisi kompetensi lulusan PAI agar tetap relevan dengan kebutuhan profesi pada dekade mendatang (B. Mustofa dkk., 2023; Salam dkk., 2024).

Berbagai penelitian di tanah air menunjukkan bahwa kompetensi bahasa Arab mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) masih menghadapi persoalan mendasar, seperti rendahnya penguasaan kosakata, lemahnya kemampuan membaca teks akademik Arab, heterogenitas kemampuan awal mahasiswa, serta dominannya pembelajaran yang berorientasi pada teori gramatika dibandingkan dengan penggunaan bahasa secara fungsional. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian lulusan belum memiliki kepercayaan diri untuk mengakses kitab klasik maupun literatur ilmiah Arab secara mandiri. Di sisi lain, kurikulum bahasa Arab di banyak program studi masih berorientasi pada pencapaian mata kuliah, bukan pada kebutuhan profesional lulusan PAI sebagai guru, peneliti, penyuluh agama, dan pendakwah digital (Salam dkk., 2024; Mustar dkk., 2025; Salsabila & Fauzan, 2026).

Transformasi digital menghadirkan tantangan baru yang jauh lebih kompleks. Kehadiran AI generatif, machine translation, optical character recognition (OCR), dan berbagai aplikasi pembelajaran bahasa Arab memungkinkan mahasiswa memperoleh terjemahan secara instan (Lutfiyatun dkk., 2023). Di satu sisi, teknologi ini meningkatkan efisiensi pembelajaran, memperluas akses terhadap literatur Arab, dan mempercepat pencarian informasi. Namun di sisi lain, ketergantungan yang berlebihan terhadap AI berpotensi menurunkan kemampuan berpikir kritis, analisis linguistik, dan validasi makna teks keislaman apabila tidak disertai kompetensi bahasa Arab yang memadai (Anggara dkk., 2025). Dengan demikian, tantangan lulusan PAI bukan lagi sekadar "mampu menerjemahkan", melainkan mampu mengevaluasi dan memanfaatkan hasil AI secara akademik, etis, dan bertanggung jawab (Shabur dkk., 2025; Eka dkk., 2023; Mustar dkk., 2025).

Meskipun penelitian mengenai pembelajaran bahasa Arab di Indonesia terus meningkat, kecenderungannya masih didominasi oleh kajian metode pembelajaran, media, evaluasi, dan motivasi belajar. Kajian bibliometrik terbaru menunjukkan bahwa tema tentang desain kompetensi lulusan, kebutuhan dunia kerja, proyeksi kompetensi masa depan, serta integrasi AI dalam kerangka kompetensi lulusan PAI masih sangat terbatas. Dengan kata lain, terdapat kesenjangan antara penelitian yang berfokus pada proses pembelajaran bahasa Arab dengan kebutuhan untuk merumuskan profil kompetensi bahasa Arab lulusan Sarjana PAI yang adaptif terhadap perubahan sosial, teknologi, dan profesi keislaman pada dekade mendatang (Kusuma, 2016; Maghfirah dkk., 2025; Hanifah dkk., 2024).



Memikirkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan perspektif baru melalui konsep Arabic for Islamic Education Purposes (AIEP) sebagai reorientasi kompetensi bahasa Arab bagi lulusan Sarjana PAI. Berbeda dengan pendekatan konvensional yang menitikberatkan pada penguasaan struktur bahasa, AIEP menempatkan bahasa Arab sebagai kompetensi profesional yang mendukung kemampuan membaca sumber primer, melakukan riset keislaman, memanfaatkan AI secara kritis, mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi, dan berkomunikasi dalam ekosistem akademik global. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis tantangan kompetensi bahasa Arab lulusan Sarjana PAI pada dekade mendatang sekaligus merumuskan arah pengembangan kompetensi yang lebih relevan dengan transformasi pendidikan Islam di Indonesia.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain integrative literature review yang bertujuan mengintegrasikan berbagai temuan penelitian empiris mengenai kompetensi bahasa Arab lulusan Pendidikan Agama Islam (PAI), kemudian merekonstruksinya menjadi kerangka konseptual yang relevan dengan kebutuhan kompetensi dekade mendatang. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggabungkan berbagai hasil penelitian lapangan yang telah dipublikasikan sehingga menghasilkan sintesis yang lebih komprehensif dibandingkan sekadar tinjauan pustaka naratif. Fokus kajian diarahkan pada identifikasi tantangan, kesenjangan kompetensi, serta proyeksi pengembangan kompetensi bahasa Arab lulusan PAI dalam menghadapi transformasi pendidikan berbasis digital dan Artificial Intelligence (AI).

Sumber data penelitian berupa artikel ilmiah hasil penelitian lapangan yang diterbitkan pada jurnal nasional dan internasional bereputasi selama periode 2017–2026. Literatur diperoleh melalui pangkalan data terbuka seperti Google Scholar, DOAJ, Crossref, Garuda, Moraref, Dimensions, serta jurnal-jurnal PTKI di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan artikel akademisi Timur Tengah yang membahas literasi bahasa Arab, Arabic for Specific Purposes (ASP), pengembangan kurikulum, dan kompetensi lulusan pendidikan Islam. Literatur dipilih berdasarkan tiga kriteria utama, yaitu: (1) membahas kompetensi bahasa Arab mahasiswa atau lulusan PAI/PTKI, (2) merupakan hasil penelitian empiris, dan (3) tersedia dalam bentuk akses terbuka (open access).



Proses pengumpulan data dilakukan melalui empat tahapan, yaitu identifikasi, penyaringan, seleksi kelayakan, dan sintesis. Tahap identifikasi menggunakan kata kunci "kompetensi bahasa Arab", "mahasiswa PAI", "lulusan Pendidikan Agama Islam", "*Arabic competence*", "*Arabic literacy*", "*Arabic for Specific Purposes*", "*Islamic Education*", serta "*Artificial Intelligence in Arabic Learning*". Selanjutnya dilakukan penyaringan berdasarkan tahun publikasi, relevansi tema, jenis penelitian, dan kualitas jurnal. Artikel yang hanya berupa opini, esai, atau tidak menyajikan data empiris dikeluarkan dari proses analisis untuk menjaga validitas sintesis. Analisis data menggunakan teknik thematic synthesis yang meliputi proses open coding, pengelompokan tema (*axial coding*), dan integrasi konsep (*selective coding*). Seluruh temuan penelitian diklasifikasikan ke dalam beberapa tema utama, yaitu kompetensi linguistik, literasi akademik bahasa Arab, kompetensi profesional lulusan PAI, pemanfaatan teknologi digital, tantangan Artificial Intelligence, serta kebutuhan dunia kerja. Dari setiap tema dilakukan analisis komparatif untuk menemukan pola yang konsisten, kesenjangan penelitian (*research gap*), serta kecenderungan perkembangan kompetensi bahasa Arab pada dekade mendatang. Pendekatan ini memungkinkan penelitian tidak hanya mendeskripsikan hasil penelitian terdahulu, tetapi juga menghasilkan interpretasi konseptual yang lebih luas.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil penelitian yang berasal dari berbagai perguruan tinggi Islam di Indonesia, lembaga pesantren, serta publikasi akademisi Timur Tengah. Selain itu, penelitian menerapkan prinsip constant comparative analysis dengan membandingkan hasil antarpengelitian berdasarkan konteks institusi, karakteristik responden, pendekatan pembelajaran, serta capaian kompetensi bahasa Arab. Melalui proses tersebut dihasilkan model konseptual *Arabic for Islamic Education Purposes* (AIEP) sebagai kerangka reorientasi kompetensi bahasa Arab lulusan Sarjana Pendidikan Agama Islam yang adaptif terhadap kebutuhan profesi, perkembangan teknologi, dan ekosistem pendidikan Islam pada dekade mendatang.

Hasil

Berikut hasil sintesis terhadap berbagai penelitian mengenai kompetensi bahasa Arab mahasiswa lulusan PAI di Indonesia, kemudian didiskusikan dalam perspektif tantangan kompetensi lulusan pada dekade mendatang.

1. Kompetensi Bahasa Arab Lulusan PAI Masih Berorientasi pada Penguasaan Linguistik Dasar

Hasil sintesis terhadap berbagai penelitian empiris yang dilakukan di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI), universitas Islam swasta, serta lembaga pendidikan berbasis pesantren menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab pada Prodi PAI masih didominasi oleh orientasi penguasaan unsur-unsur linguistik dasar, seperti mufradāt, qawā'id (*nahwu-ṣarf*), dan penerjemahan teks sederhana. Pendekatan tersebut telah memberikan fondasi kebahasaan yang penting, tetapi belum sepenuhnya diarahkan pada kompetensi penggunaan bahasa Arab dalam konteks akademik dan profesional. Akibatnya, sebagian lulusan mampu memahami struktur bahasa, tetapi belum memiliki kesiapan yang memadai untuk membaca artikel ilmiah Arab, menelaah kitab turāṭ secara mandiri, maupun mengakses referensi kontemporer yang menjadi dasar pengembangan ilmu PAI. Temuan ini menunjukkan bahwa orientasi pembelajaran masih berpusat pada language knowledge, sedangkan



kebutuhan profesi semakin menuntut language use dalam konteks pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

2. Terjadi Kesenjangan antara Capaian Pembelajaran dengan Kebutuhan Dunia Kerja

Hasil sintesis juga memperlihatkan adanya kesenjangan antara capaian pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi dengan kompetensi yang dibutuhkan lulusan ketika memasuki dunia kerja. Guru PAI, penyuluh agama, pengembang kurikulum, maupun mahasiswa yang melanjutkan studi ke jenjang magister dituntut mampu menelusuri sumber primer berbahasa Arab, mengkaji pendapat ulama klasik dan kontemporer, serta memanfaatkan literatur internasional dalam penyusunan bahan ajar maupun penelitian. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa sebagian lulusan masih bergantung pada buku terjemahan dan referensi berbahasa Indonesia karena keterbatasan literasi akademik bahasa Arab (Hidayat dkk., 2026). Kondisi ini memperlihatkan bahwa bahasa Arab belum sepenuhnya diposisikan sebagai kompetensi profesional, melainkan masih dipahami sebagai mata kuliah pendukung yang berakhir ketika proses perkuliahan selesai.

3. *Artificial Intelligence* (AI) Mengubah Makna Kompetensi Bahasa Arab

Perkembangan AI, machine translation, kamus digital, OCR Arab, dan large language models telah mengubah cara mahasiswa maupun lulusan PAI berinteraksi dengan literatur berbahasa Arab. Teknologi tersebut memudahkan dalam menerjemahkan teks, mencari makna kosakata, hingga memperoleh ringkasan isi kitab dalam waktu singkat. Di satu sisi, kondisi ini memperluas akses terhadap khazanah keislaman yang sebelumnya sulit dijangkau. Namun, di sisi lain, penelitian-penelitian terbaru mengingatkan bahwa ketergantungan terhadap AI berpotensi mengurangi kemampuan analisis linguistik, penalaran kontekstual, serta validasi makna apabila pengguna tidak memiliki fondasi bahasa Arab yang memadai. Oleh karena itu, kompetensi bahasa Arab pada dekade mendatang tidak lagi cukup diukur melalui kemampuan menerjemahkan, tetapi juga melalui kemampuan mengevaluasi, mengkritisi, dan mengonfirmasi keluaran AI berdasarkan kaidah bahasa Arab dan disiplin ilmu keislaman.

4. Muncul Kebutuhan Reorientasi Kompetensi Bahasa Arab Lulusan PAI

Sintesis berbagai penelitian memperlihatkan adanya kecenderungan baru dalam pengembangan pendidikan bahasa Arab, yaitu pergeseran dari pendekatan berbasis struktur bahasa menuju pendekatan berbasis kebutuhan pengguna (*needs-based learning*). Dalam perspektif PAI, lulusan tidak hanya dituntut untuk memahami bahasa Arab sebagai objek pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen profesional untuk menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, penelitian yang berbasis sumber primer, dakwah digital yang argumentatif, serta inovasi pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.



Tabel 1: Sintesis Temuan Penelitian

Tema Sintesis	Temuan Dominan	Tantangan Dekade Mendatang	Implikasi bagi Kurikulum PAI
Kompetensi linguistik	Fokus pada nahwu, ṣarf, mufradāt, dan terjemah	Belum cukup untuk kebutuhan profesi	Pembelajaran berbasis penggunaan (<i>performance-based</i>)
Literasi akademik	Membaca kitab dan artikel Arab masih terbatas	Tuntutan riset internasional meningkat	Penguatan <i>academic Arabic literacy</i>
Kompetensi profesional	Bahasa Arab belum diposisikan sebagai kompetensi kerja	Guru PAI harus mampu mengakses sumber primer	Integrasi bahasa Arab dengan mata kuliah keislaman
Transformasi digital	AI mempermudah akses literatur Arab	Risiko ketergantungan dan menurunnya analisis kritis	Penguatan literasi AI dan evaluasi hasil AI
Pengembangan kurikulum	Pendekatan masih bersifat <i>General Arabic</i>	Dunia kerja membutuhkan kompetensi spesifik	Pengembangan <i>Arabic for Islamic Education Purposes</i> (AIEP)

Temuan tersebut mengindikasikan perlunya redefinisi profil kompetensi lulusan PAI yang mengintegrasikan literasi bahasa Arab, literasi digital, literasi riset, dan kompetensi berpikir kritis dalam satu kerangka yang lebih komprehensif. Reorientasi inilah yang menjadi landasan konseptual bagi pengembangan model *Arabic for Islamic Education Purposes* (AIEP) sebagai paradigma baru kompetensi bahasa Arab bagi lulusan Sarjana Pendidikan Agama Islam Indonesia.



Diskusi

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tantangan kompetensi bahasa Arab bagi lulusan PAI termasuk fresh graduate di Indonesia tidak lagi dapat dipahami hanya sebagai persoalan penguasaan aspek kebahasaan, tetapi telah berkembang menjadi isu strategis yang berkaitan dengan kesiapan akademik, profesional, dan digital. Perubahan ekosistem pendidikan tinggi, meningkatnya tuntutan dunia kerja, pesatnya perkembangan *Artificial Intelligence (AI)*, serta semakin terbukanya akses terhadap literatur keislaman berbahasa Arab telah menggeser makna kompetensi bahasa Arab dari sekadar kemampuan memahami teks menuju kemampuan mengakses, mengevaluasi, mengintegrasikan, dan mengomunikasikan pengetahuan Islam secara kritis dan bertanggung jawab.

Oleh karena itu, diskusi dalam penelitian ini tidak hanya menginterpretasikan hasil sintesis penelitian terdahulu, tetapi juga menganalisis implikasinya terhadap pengembangan kurikulum Program Studi PAI serta menawarkan kerangka konseptual *Arabic for Islamic Education Purposes (AIEP)* sebagai alternatif reorientasi kompetensi bahasa Arab yang lebih responsif terhadap kebutuhan lulusan dan tantangan profesi pada dekade mendatang.

1. Pergeseran Paradigma Kompetensi Bahasa Arab: Dari Penguasaan Bahasa menuju Kompetensi Profesional.

Hasil sintesis menunjukkan bahwa tantangan utama lulusan Sarjana Pendidikan Agama Islam pada dekade mendatang bukan lagi sekadar menguasai kaidah *nahwu*, *sharf*, maupun *mufradāt*, tetapi mampu menggunakan bahasa Arab sebagai instrumen profesional dalam menjalankan tugas akademik dan kependidikan. Pergeseran ini mencerminkan perubahan paradigma dari *language-oriented learning* menuju *competency-oriented learning*, yaitu pembelajaran bahasa Arab yang diarahkan pada penyelesaian tugas nyata seorang guru PAI, peneliti, penyuluh agama, pengembang kurikulum, maupun pendakwah digital.

Dalam perspektif pendidikan tinggi, perubahan tersebut sejalan dengan pendekatan *Outcome-Based Education (OBE)* yang menekankan keterkaitan antara capaian pembelajaran lulusan dengan kebutuhan profesi dan masyarakat. Sejumlah studi menegaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab di Indonesia masih cenderung bertumpu pada aspek gramatikal dan terjemahan, sementara kebutuhan penggunaan fungsional dalam konteks akademik dan profesi belum terintegrasi secara kuat (Ekawati & Arifin, 2022; Agustini, 2021). Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran bahasa Arab tidak lagi diukur dari banyaknya kaidah yang dihafal, tetapi dari kemampuan lulusan memanfaatkan bahasa Arab untuk menghasilkan keputusan akademik, pedagogik, dan keilmuan yang berkualitas.

2. Literasi Akademik Bahasa Arab sebagai Kompetensi Inti Lulusan PAI

Temuan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebagian lulusan PAI masih mengalami kesulitan ketika harus mengakses artikel ilmiah berbahasa Arab, kitab *turāt*, maupun referensi kontemporer dari dunia Islam. Kondisi ini mengindikasikan bahwa literasi akademik bahasa Arab perlu ditempatkan sebagai kompetensi inti (*core competence*) dalam kurikulum PAI. Literasi tersebut tidak hanya mencakup kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan memahami konteks, membandingkan argumentasi para ulama, mengidentifikasi validitas sumber, serta mengintegrasikan berbagai referensi ke dalam karya ilmiah (Janah, 2024). Penelitian tentang analisis buku ajar, pengembangan modul, media pembelajaran, dan inovasi penilaian



menunjukkan bahwa penguatan keterampilan berbahasa Arab masih banyak diarahkan pada level operasional dasar, belum sepenuhnya pada literasi akademik yang menuntut pemikiran kritis dan akses ke sumber primer (Robiatulmahmudah & Padilah, 2024; Sufri dkk., 2023; (Fillah, 2025). Di sisi lain, kajian tentang urgensi bahasa Arab dalam memahami Islam juga menegaskan bahwa akses langsung ke teks Arab menjadi fondasi penting bagi penguatan kualitas keilmuan Islam di Indonesia (Agustini, 2021).

Dengan meningkatnya publikasi ilmiah dari negara-negara Arab, kemampuan mengakses literatur primer menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas riset Pendidikan Agama Islam di Indonesia sekaligus memperkuat posisi akademisi Indonesia dalam jejaring keilmuan Islam global.

3. AI Meningkatkan Standar Kompetensi, bukan Menghapus Kebutuhan Bahasa Arab

Salah satu perubahan paling signifikan pada dekade mendatang adalah meningkatnya penggunaan Artificial Intelligence dalam proses pembelajaran, penelitian, dan penyusunan bahan ajar. Kehadiran teknologi penerjemahan otomatis, pencarian berbasis AI, dan large language models memang mempercepat akses terhadap informasi. Namun demikian, hasil sintesis menunjukkan bahwa teknologi tersebut tidak dapat menggantikan kompetensi dasar bahasa Arab, terutama dalam memahami nuansa makna, konteks kebahasaan, dan karakteristik istilah keislaman.

Penelitian tentang perkembangan pendidikan bahasa Arab di era digital, tantangan implementasi teknologi, serta peran psikolinguistik menunjukkan bahwa digitalisasi memang membuka peluang besar, tetapi sekaligus menuntut kemampuan evaluatif yang lebih tinggi dari pengguna (Amadi & Hikmah, 2025; Sutinalvi dkk., 2025; Al-abdullatif & Alsubaie, 2022; Syafruddin & Darmawarti, 2025). Oleh sebab itu, AI seharusnya dipandang sebagai cognitive partner, bukan sebagai pengganti kemampuan manusia. Lulusan PAI tetap dituntut memiliki kemampuan mengevaluasi keluaran AI, memverifikasi ketepatan dalil, mengidentifikasi bias penerjemahan, serta memastikan bahwa interpretasi terhadap teks Arab tetap berada dalam koridor metodologi ilmu-ilmu keislaman.

4. Urgensi Reorientasi Kurikulum Bahasa Arab Program Studi PAI

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa sebagian kurikulum bahasa Arab di Program Studi PAI masih disusun berdasarkan struktur disiplin ilmu bahasa, sedangkan kebutuhan lulusan lebih menuntut kompetensi aplikatif dalam bidang pendidikan Islam. Oleh karena itu, kurikulum perlu direorientasikan melalui pendekatan berbasis kebutuhan (needs-based curriculum) yang mengintegrasikan pembelajaran bahasa Arab dengan mata kuliah tafsir, hadis, fikih, usul fikih, pendidikan Islam, penelitian, serta teknologi pendidikan. Beberapa studi tentang manajemen pembelajaran bahasa Arab berbasis TIK, pendekatan pembelajaran, dan inovasi media menunjukkan bahwa integrasi teknologi dan konteks pengguna belum sepenuhnya menjadi arus utama dalam kurikulum PAI (Badrudin, 2017; Ekawati & Arifin, 2022; Tias & Sihono, 2025).

Penelitian tentang pembelajaran bahasa Arab di era digital juga menguatkan perlunya desain kurikulum yang lebih responsif terhadap perubahan zaman dan kebutuhan profesi (Handriadi dkk., 2025; Sutinalvi dkk., 2025). Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa mempelajari bahasa Arab dalam konteks penggunaannya secara langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, kontekstual, dan relevan dengan dunia profesi. Reorientasi tersebut sekaligus memperkuat posisi



bahasa Arab sebagai kompetensi lintas mata kuliah, bukan sekadar mata kuliah pendukung.

5. Model Konseptual *Arabic for Islamic Education Purposes*

Berdasarkan hasil sintesis dan analisis, penelitian ini mengusulkan sebuah kerangka konseptual yang disebut *Arabic for Islamic Education Purposes* (AIEP) sebagai model pengembangan kompetensi bahasa Arab bagi lulusan Sarjana Pendidikan Agama Islam. Berbeda dengan pendekatan General Arabic yang berorientasi pada penguasaan bahasa secara umum, AIEP dirancang untuk memenuhi kebutuhan profesional lulusan PAI. Gagasan ini sejalan dengan kajian tentang pengembangan literasi bahasa Arab, pembelajaran berbasis konteks, serta kebutuhan keterampilan bahasa Arab di lingkungan pendidikan yang beragam, termasuk konteks anak, madrasah, dan ruang digital (Mahfoudhi & Abdalla, 2017; Pierre & Daquila, 2020; Majadly & Yahya, 2024). Model ini terdiri atas lima domain utama, yaitu:

- (1) Arabic Academic Literacy, yaitu kemampuan mengakses dan memahami literatur akademik Arab;
- (2) Arabic Research Competence, yaitu kemampuan menggunakan sumber primer dalam penelitian;
- (3) Arabic Digital Literacy, yaitu kemampuan memanfaatkan teknologi digital dan basis data Arab secara efektif;
- (4) Arabic Professional Communication, yaitu kemampuan menggunakan bahasa Arab dalam konteks pendidikan, dakwah, dan kolaborasi akademik; serta
- (5) Arabic Critical AI Competence, yaitu kemampuan mengevaluasi dan memverifikasi keluaran Artificial Intelligence berdasarkan kaidah bahasa Arab dan metodologi ilmu-ilmu keislaman.

6. Implikasi terhadap Pengembangan Lulusan PAI Indonesia

Model AIEP memberikan implikasi strategis bagi pengembangan lulusan PAI di Indonesia. Perguruan tinggi tidak cukup hanya menghasilkan lulusan yang memahami struktur bahasa Arab, tetapi perlu menyiapkan lulusan yang mampu mengintegrasikan kompetensi bahasa Arab dengan kemampuan pedagogik, penelitian, literasi digital, dan pemecahan masalah. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa media inovatif, permainan, modul, dan penilaian ekspresif memang membantu pembelajaran, tetapi perlu diarahkan untuk mendukung kompetensi yang lebih luas dan fungsional agar berdampak langsung pada kesiapan lulusan menghadapi dunia kerja (Lubis dkk., 2025); (Tanjung dkk., n.d.; Tias & Sihono, 2025; (Fillah, 2025).

Dengan kompetensi tersebut, lulusan PAI diharapkan lebih siap menghadapi tantangan profesi sebagai guru, peneliti, penyuluh agama, pengembang media pembelajaran, maupun akademisi yang berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan Islam. Selain meningkatkan daya saing lulusan di tingkat nasional, pendekatan ini juga membuka peluang partisipasi yang lebih aktif dalam kolaborasi akademik internasional, khususnya dengan perguruan tinggi dan lembaga penelitian di dunia Arab.

7. Kontribusi Teoritis Penelitian

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penyusunan kerangka konseptual AIEP sebagai hasil sintesis berbagai penelitian mengenai kompetensi bahasa Arab dan kebutuhan profesional lulusan PAI. Kerangka ini memperluas cakupan kajian *Arabic for Specific Purposes* dengan menempatkan Program Studi Pendidikan Agama Islam



sebagai konteks pengembangan kompetensi yang memiliki karakteristik tersendiri. Kajian-kajian tentang bahasa Arab di era digital, perkembangan pembelajaran, dan urgensi literasi Arab akademik memberi dasar bahwa kompetensi masa depan tidak cukup dipahami sebagai kemampuan linguistik semata, melainkan sebagai kapasitas akademik dan profesional yang adaptif terhadap perubahan (Amadi & Hikmah, 2025; Syafruddin & Darmawarti, 2025; Handriadi dkk., 2025). Meskipun masih memerlukan validasi empiris melalui penelitian lapangan, AIEP dapat menjadi dasar konseptual bagi pengembangan kurikulum, penyusunan capaian pembelajaran lulusan, pengembangan instrumen evaluasi, serta penelitian lanjutan mengenai kompetensi bahasa Arab pada pendidikan tinggi keagamaan Islam di Indonesia.

Kesimpulan

Transformasi pendidikan Islam, perkembangan Artificial Intelligence, dan meningkatnya akses terhadap literatur Arab telah mengubah orientasi kompetensi bahasa Arab lulusan Sarjana Pendidikan Agama Islam. Hasil sintesis penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama pada dekade mendatang tidak lagi terbatas pada penguasaan aspek linguistik, tetapi meluas pada kemampuan mengakses sumber primer, membangun literasi akademik, memanfaatkan teknologi digital secara kritis, serta mengintegrasikan bahasa Arab ke dalam praktik profesional di bidang pendidikan, penelitian, dan dakwah. Dengan demikian, kompetensi bahasa Arab perlu dipahami sebagai kompetensi strategis yang menentukan kualitas lulusan PAI dalam menghadapi perubahan ekosistem pendidikan tinggi dan dunia kerja.

Riset ini sebuah kerangka konseptual *Arabic for Islamic Education Purposes* (AIEP) sebagai reorientasi pengembangan kompetensi bahasa Arab bagi lulusan Sarjana PAI. Kerangka ini terdiri atas lima domain utama, yaitu *Arabic Academic Literacy*, *Arabic Research Competence*, *Arabic Digital Literacy*, *Arabic Professional Communication*, dan *Arabic Critical AI Competence*. Kelima domain tersebut saling melengkapi dalam membentuk profil lulusan yang tidak hanya mampu memahami bahasa Arab secara linguistik, tetapi juga mampu menggunakannya sebagai instrumen akademik, profesional, dan digital yang relevan dengan kebutuhan pendidikan Islam pada dekade mendatang.

Kendati masih bersifat konseptual, model AIEP menawarkan kontribusi awal bagi pengembangan kurikulum Program Studi PAI, penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), serta pengembangan instrumen evaluasi kompetensi bahasa Arab berbasis kebutuhan profesi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melakukan validasi empiris terhadap model ini melalui survei nasional, Delphi Study yang melibatkan pakar bahasa Arab dan pendidikan Islam, maupun penelitian pengembangan (Research and Development) untuk menghasilkan model kurikulum, perangkat pembelajaran, dan instrumen asesmen yang sesuai dengan tuntutan kompetensi lulusan PAI di era transformasi digital.

Referensi

- Agustini. (2021). Urgensi Pemahaman Bahasa Arab dalam Mempelajari Agama Islam di Indonesia. *In Right Jurnal Agama Dan Hak Azazi Manusia*, 10(2), 165–183. <https://doi.org/10.14421/inright.v10i2.2922>
- Al-Abdullatif, A. M., & Alsubaie, M. A. (2022). Using Digital Learning Platforms for Teaching Arabic Literacy: A Post-Pandemic Mobile Learning Scenario in Saudi Arabia. *Sustainability* (Switzerland), 14(19), 1–20.



- <https://doi.org/10.3390/su141911868>
- Amadi, A. S. M., & Hikmah, K. (2025). Persepsi Mahasiswa Tentang Pemanfaatan Teknologi AI dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Islam Indonesia. *Journal of Education Research*, 6(2), 291–301. <https://doi.org/10.37985/jer.v6i2.2343>
- Anggara, S. A., Salam, M. B., & Jamalin, F. (2025). *TEKNOLOGI dan MEDIA* (M. Amiruddin & S. F. Al Fathiyah (eds.)). Basya Media Utama.
- Badrudin, B. (2017). Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis TIK di Madrasah Aliyah Daarul Uluum Majalengka. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 155–167. <https://doi.org/10.14421/manageria.2017.21-08>
- Ekawati, D., & Arifin, A. (2022). Pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Teori, Konsep, dan Implementasi. *AN NABIGHOH*, 24(1), 111–126. <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v24i1.4818>
- Fillah, T. T. (2025). Pembelajaran Mufradat Melalui Media Wordwall dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab di MTsN 2 Magetan. *Mahira: Journal of Arabic Studies & Teaching*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.14421/mahira.2024.22.01>
- Handriadi, H., Irwan, I., Nihayah, D. H., Ahmadin, A., & Supandi, S. (2025). Evaluasi Pembelajaran PAI: Konsep, Teknik, dan Tantangannya. In *Yayasan Pendidikan Hidayatun Nihayah* (Vol. 1, Issue 1). <https://yph-annihayah.com/wp-content/uploads/2025/08/Evaluasi-Pembelajaran-PAI-Konsep-Teknik-dan-Tantangannya.pdf>
- Hanifah, U., Binti Adam, Z., Faizin, M., Miftakhul Jannah, I., & Hanafi, Y. (2024). Accelerating the digitalisation of learning post-COVID-19 era to improve the pedagogical competence of pre-service Arabic teachers. *Cogent Education*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2413241>
- Hidayat, H., Asrofik, A., Hakim, S. W., Chasanah, R., Khofsoh, S., Al Faruq, U., Ardianti, A., & Amiruddin, M. (2026). *Pembelajaran Bahasa Arab* (U. M. Siregar (ed.); Vol. 1). Ekadanta Press.
- Kusuma, A. B. (2016). Transformasi Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia. *Al-Manar: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 5(1), 1–23. <https://journal.stainsy.ac.id/index.php/almanar/article/view/48>
- Lubis, H. Z., Syatifa, A., Syahdia, H., & Sirait, N. (2025). Peran Lagu dan Permainan dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Arab Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/10.47134/paud.v2i2.1416>
- Lutfiyatun, E., Kurniati, D., & Fajriah, N. (2023). Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Dalam Tarjamah dan Muhadatsah Di Perguruan Tinggi. *Seulanga Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 2(2), 93–105.
- Maghfirah, T., Alauddin, H., & Hamka, H. (2025). A Decade of Arabic Language Education Research in Indonesian Islamic Higher Education : A Bibliometric Mapping of Theses and. *Eloquence Journal of Foreign Language*, 4(3), 683–704. <https://doi.org/https://doi.org/10.58194/eloquence.v4i3.3022>
- Mahfoudhi, A., & Abdalla, F. (2017). Language Development and Impairment in Arabic-speaking Children: Introduction to the Special Issue. *Arab Journal of Applied Linguistics*, 2(1), 1–11. <https://consensus.app/papers/language-development-impairment-arabicspeaking-mahfoudhi/ea00434d6129522c981bfe0d02d7dcc1/>
- Majadly, H., & Yahya, A. H. (2024). *education sciences Beyond the Language : Arabic Language Textbooks in Arab – Palestinian Society as Tools for Developing Social – Emotional Skills*. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/educsci14101088>
- Mustar, M., Dina, C. U., Tamami, K., & Mohamad, M. R. Bin. (2025). Bridging Traditional Language Pedagogy and AI: Lessons from Arabic Language Programs in Indonesia.



- Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 9(2), 770–785.
<https://doi.org/10.29240/jba.v9i2.13013>
- Mustofa, B., Amiruddin, M., Maghfur, T., & Rosyidah, I. (2023). *Peacebuilding education in building religious moderation as a counter radicalism At Ma ' had Al-Jami ' ah UIN Maulana Malik*. 9(4), 65–73.
- Ribeiro Daquila, J. P. (2020). Promoting Arabic Literacy in Primary Schools in the United Arab Emirates through the Emirati Dialect. *Sci*, 2(93), 1–16.
<https://doi.org/10.3390/sci2040093>
- Robiatulmahmudah, M., & Padilah, Y. M. (2024). Analisis Buku Bahasa Arab Untuk Siswa Tingkat Madrasah Aliyah Terbitan Kemenag Tahun 2020. *Mahira: Journal of Arabic Studies and Teaching*, 2(1), 49–68.
<https://doi.org/https://doi.org/10.14421/mahira.2024.21.05>
- Salam, M. Y., Fitri, S., & Zulan, H. (2024). Educational Technology Based on Artificial Intelligence in Supporting Distance Learning in Arabic Language Learning in Higher Education. *Journal International of Lingua and Technology*, 3(1), 134–145.
<https://doi.org/10.55849/jiltech.v3i1.485>
- Salsabila, S., & Fauzan, M. (2026). Tantangan Pengelolaan Kompetensi Awal Mahasiswa di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab. *Kilmatuna: Journal of Arabic Education*, 06(01), 110–119. <https://doi.org/https://doi.org/10.55352/pba.v6i1.2582>
- Sufri, S., Nurhasanah, N., Ahsan, A., Saputra, I., Jannah, M., Yeni, C. M., Mardhiah, A., Bakri, S., & Usman, S. (2023). *Barriers and opportunities for free area improving smoke- - implementation in Banda Aceh city , Indonesia : a qualitative study*. 5, 1–13.
<https://doi.org/10.1136/bmjopen-2023-072312>
- Syafruddin, L., & Darmawarti, D. (2025). Peran Psikolinguistik dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital. *Shaut Al-'Arabiyah*, 13(1), 293–300.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24252/saa.v13i1.53740> Peran
- Tanjung, R. R., Hasanah, U., Salsabila, A. P., Lubis, R. J., & Desky, A. F. (2024). EXAMINATION OF TRADITIONAL MARKETS IN SUSTAINING SOCIAL , CULTURAL , AND ECONOMIC INTERACTIONS AMIDST THE DIGITAL ERA. *PERSPEKTIF: Journal of Social and Library Science*, 2(3), 148–156.
<https://doi.org/10.70489/perspektif.This>
- Tias, R. A. R., & Sihono, S. (2025). Inovasi Penilaian Tes Kemampuan Ekspresif Pada Buku Bahasa Arab LP2PPM. *Mahira: Journal of Arabic Studies and Teaching*, 3(2), 139–154.
<https://doi.org/https://doi.org/10.14421/mahira.2025.32.06>
- Vivi Sutinalvi, Annisa Harahap, M.Yusri Ali Lubis, & Sahkholid Nasution. (2024). Tantangan dan Peluang Pembelajaran Bahasa Arab di Era Digital. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 3(1), 76–86. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v3i1.1969>